

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan cara menggunakan Langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui suatu fakta tersebut dengan teliti, muncul karena adanya suatu masalah yang membutuhkan jawaban yang benar.¹

Penelitian yang sedang peneliti laksanakan ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif atau biasanya dikatakan penelitian *survey*. Sebab peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, dikarenakan peneliti akan memaparkan berbagai ko disisi serta kejadian yang terjadi. Penelitian kualitatif deskripsi merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, dimana para peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data juga bersifat induktif serta hasil penelitian tersebut lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.²

Jenis penelitian kualitatif ini dirasa cocok untuk penelitian yang akan peneliti kerjakan, karena penelitian kualitatif ini memperhatikan obyek sebagai suatu yang mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan penelitian dan terus berkembang, pemikiran dan hasil serta penafsiran dari gejala yang akan peneliti amayi, serta utu dan keseluruhan. Setiap obyek dalam penelitian kualitatif merupakan suatu obyek yang tidak dapat terpisahkan dari satu kesatuan.³

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami gejala yang dirasakan oleh Responden penelitian, misalnya tingkahlaku, persepsi, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian dengan menarasikan penulisan yang tertata rapi melalui

¹ Muhammad Mulyadi, “*Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*”, Studi Komunikasi dan Media, Vol. 15 No. 1, (Universitas Padjajaran: 6 April 2011), 128

² Ditha Prasanti, “*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*”, Jurnal Lontar Vol. 6 No 1, (Bandung: Juni 2018), 14

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*”, (Bandung:2007), 17

pemanfaatan metode ilmiah. Penelitian yang penulis kerjakan ini, mendeskripsikan tentang meningkatkan self-acceptance dan aktualisasi diri terhadap tuna netra sebagai motivasi untuk melangkah maju kearah yang lebih baik dan dapat menerima dan menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing individu tanpa menyalahkan diri sendiri bahkan orang lain.

Penelitian kualitatif ini mampu menghimpun data serta informasi yang berhubungan dengan Responden secara langsung dengan cara terjun lapangan langsung, baik menggunakan metode wawancara maupun observasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, penulis dapat menemukan hasil secara langsung dan mendeskripsikan peristiwa, kasus, atau kegiatan yang berhubungan dengan self-acceptance dan aktualisasi diri kepada penyandang tuna netra.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian atau sering dikatakan Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan untuk mengerjakan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus. Terkhusus untuk penyandang disabilitas tuna netra dan para pembimbing agama di tempat tersebut. Lokasi di Kudus, Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian ini selama 14 hari. Pada Tanggal 05 April-20 April 2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dapat dijadikan informasi yang sedang dibutuhkan untuk proses pengumpulan data penelitian ini. Subyek penelitian biasanya dikenal dengan sebutan responden, yaitu seseorang yang memberikan respon atau informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data penelitian. Para Pembimbing agama penyandang disabilitas tuna netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus adalah sumber informan yaitu memberikan segala informasi tentang bimbingan agama untuk peningkatan self-acceptance dan aktualisasi diri penyandang disabilitas tuna netra yang diinginkan peneliti untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yang sedang peneliti kerjakan ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Teknik ini dipilih karena peneliti merasa cocok untuk mendeskripsikan data data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dimana peneliti akan memberikan segala informasi kepada pembaca dari

hasil analisis bimbingan keagamaan untuk peningkatan self-acceptance dan aktualisasi diri kepada tuna netra.

Menurut bodgan, analisis data merupakan proses pengumpulan serta penyusunan data yang diperoleh secara berurutan (sistematis). Data tersebut dapat didapat dari proses wawancara, observasi maupun data temuan lapangan yang diperoleh peneliti agar mudah dipahami.⁴

Adapun teknik penelitian yang digunakan untuk proses pengumpulan data, meliputi:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yang disusun dari aspek biologis sampai aspek psikologis.⁵ Observasi dapat diuraikan sebagai bentuk proses mengumpulkan data secara langsung di lapangan dengan memperhatikan adanya gejala yang tampak, misalnya mulai dari sikap, tingkah laku, maupun Tindakan.⁶

Observasi yang dilakukan peneliti ini merupakan observasi partisipan, merupakan observasi yang dilaksanakan secara langsung terjun dalam kegiatan tersebut dengan menentukan lokasi, waktu, dan hal hal yang harus diamati selama proses penelitian tersebut. Adapun obeservasi ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan data secara langsung dan akurat yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami para penyandang disabilitas tuna netra, serta cara penyandang tuna netra mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri dan dapat beraktualisasi diri terhadap diri mereka.

Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang kongkrit mengenai kemampuan penyandang tuna netra untuk mengendalikan dirinya untuk menjadi lebih baik kedepannya dengan cara mampu beraktualisasi diri dan self-acceptance.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi atau data

⁴ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*”, (Bandung:2007), 194

⁵ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*”, (Bandung:2007), 203

⁶ Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*”, (Jakarta: PT Grasindi, 2010), 112

dengan cara proses tanya jawab dengan narasumber secara langsung. Teknik ini berdasarkan oleh kondisi yang ada pada diri seseorang itu sendiri (*self-report*), atau dapat disebut dengan keyakinan terhadap diri seorang itu sendiri.⁷

Wawancara dapat dilakukan jika peneliti tidak mendapatkan data yang diperlukan saat peneliti sedang menjalankan observasi untuk penelitiannya.⁸ wawancara dapat dilakukan dengan bebas, hanya saja tentu harus berpengangan pada pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang telah disuse oleh para peneliti.

Adapun wawancara dilaksanakan dengan berbagai pihak, meliputi:

a. Penyandang disabilitas tuna netra

Penyandang tuna netra diwawancarai diambil dadi beberapa penyandang disabilitas tuna netra. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mengetahui informasi ataupun permasalahan yang sedang dialami mereka.

b. Pembimbing agama

Wawancara dengan para pembimbing individu disabilitas netra dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan agama yang disampaikan kepada individu tuna netra, serta bagaimana teknik konseling keagamaan untuk membantu tuna netra untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan dapat menerima dirinya atas kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki.

c. Kepala Panti

Wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala panti yaitu bertujuan untuk menggali informasi yang diperlukan untuk data data yang dibutuhkan serta tanggapan mengenai Panti Penyandang Tuna Netra ini. Sehingga penulis dapat mempunyai gambaran untuk dapat menambah informasi yang sedang diperlukan untuk penelitian.

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*”, (Bandung:2007), 194

⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindi, 2010), 116

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen yang sudah tersedia atau sudah terkumpul, dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Penulis dapat mengambil dari beberapa referensi maupun dari penelitian terdahulu serta dari beberapa buku, jurnal maupun foto kegiatan yang mempunyai hubungan dengan penelitian tersebut.⁹

Metode dokumentasi ini digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data dari hasil wawancara, baik berupa rekam suara ataupun berupa foto, serta dapat mendokumentasikan status atau curahan hati dari tuna netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus.

E. Sumber Data

Data adalah gabungan-gabungan bukti atau *realita* yang ditata dan di *display* yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam proses penyajian data, data kualitatif ini disajikan dalam bentuk narasi atau uraian yang dapat digunakan untuk menjelaskan dengan mendeskripsikan suatu permasalahan. Dilihat dari sumbernya, data dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah sejumlah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau dari obyek yang sedang diteliti, ataupun yang mempunyai kaitan dengan penelitian tersebut. Melalui penelitian, data tersebut dapat diperoleh secara langsung dari peneliti dengan obyek yang bersangkutan ataupun dari lokasi penelitian tersebut.¹⁰

Penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data dengan melaksanakan wawancara ataupun observasi yang dilakukan secara langsung kepada Responden yang berkaitan yaitu para penyandang disabilitas tuna netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus, Penerima Manfaat (PM) Bawaan maupun Kecelakaan, Pembimbing/Pendamping Agama, Kepala Panti.

Alasan memilih Subyek penelitian ini karena para penyandang disabilitas tuna netra tidak mudah untuk dapat

⁹ Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 182.

¹⁰ Moh. Pabundu Tika, "Metodologi Riset Bisnis" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57-58.

menjalni kehidupannya dengan keadaan tuna netra dan bahkan sulit untuk dapat menerima diri dan banyak yang mudah putus asa krena kekurangan yang dialami oleh dirinya. Selain itu, Para pembimbing agama, penulis meminta data dengan alasan, penulis ingin mencari tahu bagaimana proses bimbingan agama serta penulis akan mempelajari teknik teknik konseling agama yang digunakan untuk meningkatkan motivasi para penyandang disabilitas tuna netra untuk dapat beraktualisasi diri dan juga dapat menerima dirinya serta kekurangannya.

Peneliti memilih kepala panti karena, peneliti ingin mencari tahu informasi atau data yang ada di panti seperti visi misi dan fasilitas panti tersebut untuk para penyandang disabilitas tuna netra dan pandangan kepala panti terhadap para penyandang disabilitas tuna netra. Peneliti memilih Pembimbing Agama di Panti karena, peneliti ingin menggali informasi atau data untuk mempelajari tentang kondisi psikologi para penyandang disabilitas tuna netra, dan cara mengendalikan diri mereka untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan data yang sudah tersedia, atau data yang telah dikaji oleh para peneliti terdahulu dan sudah mendapatkan hasilnya mengenai penelitian tersebut. Data sekunder dapat diperoleh dari, perpustakaan, internet, jurnal ataupun tempat lainnya.¹¹

F. Pengujian Keabsahan Data

Dari hasil penelitian dapat disebut dengan karya ilmiah apabila dari segi keakuratan datanya dapat dibuktikan. Untuk itu, peneliti perlu melakukan beberapa cara untuk data yang sudah terkumpul bisa menjadi data yang akurat. Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Yang dimaksud dengan perpanjangan pengamatan yaitu untuk memperoleh data yang akurat, dengan cara mengulangi pada setiap tahap pengumpulan data tersebut, baik berupa wawancara dengan sumber data yang sudah diperoleh atau dengan data yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan, para peneliti dapat

¹¹ Moh. Pabundu Tika, “*Metodologi Riset Bisnis*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 60

membangun hubungan yang lebih dekat dengan narasumber, dan dari perpanjangan pengamatan ini peneliti berharap dapat saling terbuka dan percaya dengan satu sama lain, sehingga informasi yang diperoleh tersebut akurat.

Dalam proses perpanjangan pengamatan ini, peneliti perlu memeriksa data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada, apabila terdapat perbedaan, sehingga data yang didapat kurang akurat, dengan demikian peneliti perlu melakukan pengamatan lanjut dengan lebih focus sampai mendapatkan data yang akurat.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Agar data yang dikumpulkan dapat disusun sesuai urutan peristiwa dan dirangkum secara pasti dan teratur. Cara meningkatkan ketekunan ini yaitu melakukan membaca dan menelaah seluruh data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, dengan itu peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan apa yang ada dalam data yang diperoleh tersebut.¹²

Melalui proses peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat menjelaskan data secara akurat dan tersusun mengenai permasalahan yang peneliti angkat yakni Penerapan Bimbingan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Self-Acceptance dan Aktualisasi Diri Kepada Penyandang Disabilitas Tunanetra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan pengujian keakuratan data dengan cara menilai atau mengkaji ulang mengenai data yang terkumpul dari berbagai sumber, melalui berbagai macam teknik dan waktu yang berbeda.¹³ Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai triangulasi data, meliputi:

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung:2007) 370.

¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung:2007) 372

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda, setelah itu data akan diperiksa dan dicocokkan agar data benar akurat. Kemudian data tersebut dikelompokkan dan dideskripsikan, data yang lebih detail, rinci dan data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang sama dari beberapa narasumber.¹⁴

b. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan triangulasi teknik, pengujian keakuratan data dengan narasumber yang sama, tetapi menggunakan cara atau teknik yang berbeda. Seperti halnya data awal yang didapat itu melalui wawancara, kemudian data yang diperoleh untuk pengujian ulang didapatkan dengan cara pengamatan.¹⁵

Jika dari berbagai teknik yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil yang berbeda, maka peneliti harus melakukan teknik agar data yang diperoleh tidak berantakan. Peneliti harus melakukan diskusi dengan narasumber yang berhubungan mengenai hasil data yang diperoleh untuk ditarik kesimpulan data yang pasti.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga dapat memberikan kejanggalan terhadap keakuratan suatu data. Misalnya data yang sudah dikumpulkan dari proses wawancara pada waktu pagi ketika narasumber masih keadaan semangat dan belum direpotkan oleh kegiatan di hari itu maka informasi yang diperoleh lebih akurat. Dalam pengumpulan data teknik yang dilakukan peneliti yaitu berupa wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda. Jika hasil data yang diperoleh berbeda, maka perlu dilakukan pengkajian data secara berulang untuk memperoleh data yang pasti.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung:2007) 373

¹⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung:2007) 373

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung:2007) 374

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti memilih teknik ini sebab teknik kualitatif deskriptif ini dirasa cocok untuk menggambarkan data pada penelitian ini, dimana peneliti akan memberikan informasi ke pembaca dari hasil penelitian penerapan bimbingan agama pada disabilitas tuna netra untuk meningkatkan self-acceptance dan beraktualisasi diri.

Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini, menurut bodgan, analisis data merupakan suatu proses pengumpulan serta penyusunan data yang didapatkan dengan cara sistematis. Data ini diperoleh dari proses observasi, wawancara, bahkan data temuan di lapangan yang diperoleh peneliti agar dapat dipahami oleh pembaca.¹⁷

1. Analisis Data Sebelum Lapangan

Penelitian kualitatif ini sudah membuat deskripsi analisis data sebelum kegiatan penelitian dijalankan oleh peneliti. Analisis data sebelum lapangan ini, diperoleh dari hasil penelitian terdahulu atau dari data sekunder, hal tersebut karena peneliti akan memfokuskan penelitiannya. Namun, focus penelitian tersebut belum pasti karena penelitian itu belum dikerjakan oleh peneliti. Oleh karena itu, focus penelitian akan berkembang sesuai hasilnya jika peneliti mengerjakan penelitian tersebut selama di lapangan.

2. Analisis Data Lapangan Model Miles

Dalam penelitian, analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung maupun sesudah penelitian, dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data tersebut, peneliti telah melakukan analisis, ketika proses wawancara dengan narasumber, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh peneliti apabila hasil wawancara kurang memuaskan dan data yang diperoleh dirasa belum cukup untuk dijadikan data, sehingga peneliti akan tetap meneruskan pertanyaan dalam proses wawancara hingga peneliti memperoleh hasil data yang dibutuhkan.¹⁸ Dalam hal ini tentunya

¹⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung:2007) 334

¹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung:2007) 335

analisis lapangan yang akan diteliti oleh peneliti mengenai “Penerapan Bimbingan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Self-Acceptance Dan Aktualisasi Diri Kepada Penyandang Disabilitas Tunanetra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus”.

Menurut Miles bahwa kegiatan analisis data dalam suatu penelitian kualitatif ini merupakan hal yang saling berhubungan dan berlangsungnya secara terus menerus sampai suatu data tidak bisa dikembangkan lagi. Analisis datanya seperti berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan meringkas data untuk menentukan hal hal yang penting untuk dijadikan poin sebuah data. Data yang telah diringkas dan diseleksi itu mempermudah bagi peneliti jika ada penelitian lanjut untuk mengumpulkan data yang lebih akurat. Apabila peneliti mereduksi data, peneliti harus focus dengan tujuan dan hasil akhir dari rencana penelitian yang telah dibuat.

Data hasil wawancara dengan Kepala Panti, Pembimbing Agama, dan Para Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus harus direduksi. Temuan observasi dan dokumentasi yang membantu peneliti mengumpulkan data selama periode penelitian dengan memberi kan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Suatu data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis oleh peneliti Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang telah disajikan pada penelitian kualitatif ini berbentuk narasi atau uraian, bagan, hubungan yang mengenai permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti tersebut. Bahkan sering dalam penelitian kualitatif ini data yang disajikan berbentuk narasi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian tersebut. Dalam penelitian penerapan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan self-acceptance dan aktualisasi diri di PPSDSN Pendowo Kudus, peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul kemudian membuat data data tersebut dikaitkan dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga hal tersebut akan mudah untuk disimpulkan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh..

c. Verifikasi Data

Data yang sudah dianalisis dan terkumpul selanjutnya akan dicek ulang terkait dengan kebenaran data yang diperoleh. Awal kesimpulan merupakan kesimpulan sementara, dan dapat berubah-ubah dengan berjalannya temuan data-data yang lebih akurat dan data yang dapat dipertanggung jawabkan, data yang akurat tersebut bisa digunakan oleh peneliti untuk melakuakn proses pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal yang ditetapkan oleh peneliti telah didukung oleh data data yang cakup, maka bisa disimpulkan bahwa data temuan oleh peneliti tersebut merupakan data yang dapat dipercaya / akurat.

Kesimpulan awal yang telah ditetapkan dalam penelitian kualitatif, kemungkinan dapat menjawab segala pertanyaan dari rumusan masalah, tetapi hal itu belum juga dapat dipastikan, sebab hasil dari temuan yang terus berkembang kemungkinan tidak akan terjawabnya pertanyaan dari rumusan masalah. Sehingga sangat memungkinkan bahwa kesimpulan awal dari peneliti akan dapat berubab karena mengikuti dari hasil temuan peneliti tersebut.¹⁹

Dalam hal ini diperoleh dari reduksi data dan penyajian data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya adalah menyimpulkan data sehingga sudah menjawab dari rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian penerapan bimbingan konseling keagamaan untuk meningkatkan self-acceptance dan aktualisasi diri kepada penyandang disabilitas tunanetra di PPSDSN Pendowo Kudus, dapat disimpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi data yang telah diteliti.

¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung:2007) 336-337